

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan *Continuity of Care* (COC) adalah pelayanan kebidanan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, hingga pelayanan Keluarga Berencana (KB) guna membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)¹. Kematian ibu dan bayi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan suatu negara, termasuk di Indonesia. Namun, hingga saat ini masih banyak ibu yang mengalami komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, maupun nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu yang terjadi selama kehamilan atau dalam waktu 42 hari setelah kehamilan berakhir akibat kondisi yang berhubungan dengan kehamilan maupun penanganannya. Indonesia sendiri masih memiliki AKI yang relatif tinggi dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah kemungkinan kematian bayi sejak lahir hingga sebelum mencapai usia satu tahun pada setiap 1.000 kelahiran hidup. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan kesehatan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemberian pelayanan yang berkesinambungan.²

Secara umum, angka kematian ibu mengalami penurunan selama periode tahun 1991–2020, yaitu dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Capaian tersebut hampir memenuhi target RPJMN tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, upaya percepatan penurunan AKI masih perlu terus ditingkatkan agar target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup dapat tercapai. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 3.572 kasus, kemudian meningkat menjadi 4.460 kasus pada tahun 2023, dan menurun kembali menjadi 4.150 kasus pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa penurunan AKI masih menghadapi

berbagai tantangan, terutama akibat komplikasi obstetri yang belum tertangani secara optimal.³

Angka Kematian Ibu (AKI) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 22 kasus pada tahun 2023 menjadi 26 kasus pada tahun 2024. Kabupaten Gunungkidul tercatat sebagai wilayah dengan kontribusi kasus AKI tertinggi di DIY. Selain itu, berdasarkan data Dinas Kesehatan Sleman, AKI di Kabupaten Sleman tahun 2024 mencapai 67,79 dengan jumlah 8 kasus kematian ibu, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang mencatat 7 kasus kematian. Jumlah kelahiran hidup di Yogyakarta pada tahun 2022 sebanyak 35.763 kelahiran. Distribusi kasus kematian ibu meliputi Kulon Progo sebanyak 8 kasus, Bantul 16 kasus, Gunung kidul 4 kasus, Sleman 11 kasus, dan Kota Yogyakarta 4 kasus. Sementara itu, jumlah kematian bayi di Kulon Progo tercatat 46 kasus, Bantul 90 kasus, Gunungkidul 79 kasus, Sleman 59 kasus, dan Kota Yogyakarta sebanyak 26 kasus⁴.

Selain Angka Kematian Ibu (AKI), berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih berada pada angka 16 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi antara lain asfiksia, infeksi, dan prematuritas. Kondisi tersebut erat kaitannya dengan kesehatan ibu selama kehamilan serta proses persalinan yang dialami. Pelayanan kesehatan yang tidak dilakukan secara berkesinambungan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi maupun menangani komplikasi pada bayi baru lahir. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang komprehensif, menyeluruh, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi⁵.

Pelayanan kebidanan dalam konsep COC harus diberikan secara menyeluruh mulai dari awal kehamilan, selama seluruh trimester, proses persalinan, hingga enam minggu pertama postpartum. Pelayanan antenatal care terpadu minimal enam kali selama kehamilan merupakan salah satu bentuk implementasi dari COC yang bertujuan untuk memantau kondisi ibu dan janin secara berkala⁶.

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, serta keluarga berencana, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. P usia 24 tahun dengan kehamilan normal di Puskesmas Sewon 1 Bantul, mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan serta keselamatan ibu dan bayi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan holistik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian kasus pada Ny. P dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB secara *Continuity of Care*.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa/masalah kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subyektif dan data obyektif pada Ny. P dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB secara *Continuity of Care*.
- c. Mahasiswa mampu melaksanakan perencanaan untuk menangani kasus pada Ny. P dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB secara *Continuity of Care*
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan untuk menangani kasus pada Ny. P dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB secara *Continuity of Care*.
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi dalam menangani kasus pada Ny. P dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB secara *Continuity of Care*.

- f. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian kasus pada Ny. P dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan KB secara *Continuity of Care*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah asuhan kebidanan berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa kebidanan sebagai pelaksana asuhan kebidanan berkesinambungan serta menambah wawasan bagi pembaca dalam menghadapi kasus-kasus kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan sumber pembelajaran dalam pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan pendekatan holistik pada ibu dan bayi.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Sewon 1

Laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan pelayanan di puskesmas terkait asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan keluarga berencana secara berkesinambungan.

c. Bagi Pasien Ny. P

Pelaksanaan asuhan oleh mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan dukungan pendampingan dan pemantauan secara berkesinambungan pada masa kehamilan,

persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana.

d. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Pelaksanaan asuhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta memperluas pengalaman mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan keluarga berencana secara berkesinambungan dengan pendekatan holistik.